

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kenyataannya masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang menarik dan menjenuhkan bagi siswa. Bahkan tidak sedikit siswa yang mengantuk dan mengobrol pada saat mengikuti pelajaran ini, terutama ketika jam pelajaran terakhir. Selain itu, siswa menganggap bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang sulit. Hal ini berdasarkan hasil pra-penelitian untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Bina Warga Bandung kelas X dan XI, dari 464 responden, sebanyak 64,698 % menyatakan bahwa PKn merupakan salah satu pelajaran yang kurang menarik dan menjenuhkan, 69,698 % menyatakan bahwa siswa suka mengantuk dan mengobrol ketika belajar PKn, dan 70,732 % menyatakan bahwa PKn adalah pelajaran yang sulit.

Selain hal di atas, hasil wawancara dengan guru kelas X SMK Bina Warga Bandung bahwa metode yang sering digunakan adalah metode *Contextual Teaching Learning* (CTL). Adapun permasalahan yang peneliti dapatkan, dari 6 kelas yang ditangani oleh guru tersebut, permasalahan yang dihadapi yakni ketika dilaksanakan ulangan harian sebagian besar siswa jauh dari Kelulusan Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 60, yang akhirnya harus

mengadakan remedial walaupun pada akhirnya nilai laporan hasil belajar/raport melebihi KKM yang telah ditetapkan karena sudah diakumulasikan dengan nilai yang lain. Adapun kelas yang akan diteliti adalah kelas X Akuntansi 2 dengan rata-rata nilai ulangan harian kelas sebesar 63,137, selain itu kelas X Akuntansi 2 sulit untuk dikondisikan.

Dari pemaparan di atas peneliti mengindikasikan adanya kejenuhan siswa terhadap model/metode pembelajaran yang diterapkan dan kurangnya motivasi siswa, walaupun memang pada kenyataannya seorang guru harus menyesuaikan dengan keadaan siswa pada saat pembelajaran. Selain itu, isi materi Pendidikan Kewarganegaraan bersifat abstrak. Menurut Numan Somantri (1976 : 40) hal ini disebabkan karena :

Sifat dari isi ilmu-ilmu sosial umumnya terdiri dari berbagai macam konsep yang abstrak, seperti :

- a. *Value concept (emphathy, government by consent of the Government).*
- b. *Concepts of Methods Tecniques and aspect of method. Misalnya observation, classification, measurement, analisis and syntesis.*

Konsep-konsep tersebut adalah abstrak dan meminta keterampilan guru untuk dapat meng-reorganisasi bahan sedemikian rupa sehingga bahan pelajaran menjadi menarik, menantang dan menyenangkan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan adanya model pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan itu adalah model *Quantum Learning*. *Quantum Learning* adalah suatu rancangan model yang dapat sepenuhnya membuat siswa tertarik dan berminat pada pelajaran, memberikan pengalaman yang langsung kepada siswa dan berusaha menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sehingga pemahaman akan pelajaranpun akan mereka dapatkan.(DePorter, 2001:4).

Model *Quantum Learning* ini cocok dengan karakter PKn karena pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaklah merupakan pembelajaran yang bersifat demokratis, mendorong aktivitas dan kreativitas siswa, menantang, mengundang kemampuan berfikir tingkat tinggi bermakna, berbasis nilai dan menyenangkan. Sehingga dengan pembelajaran seperti ini nantinya siswa berminat mengikuti pembelajaran dan akhirnya siswa dapat memahami dengan baik materi yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Hernowo (2005 : 21) menyatakan bahwa :

Apabila minat seorang siswa dapat ditumbuhkan ketika mempelajari sesuatu, lantas dia dapat terlibat secara aktif dan penuh dalam membahas materi-materi yang dipelajarinya, dan ujung-ujungnya ia terkesan dengan sebuah pembelajaran yang diikutinya, tentulah pemahaman akan materi yang dipelajarinya dapat muncul secara sangat kuat. Rasa ingin tahu atau kehendak untuk menguasai materi yang dipelajarinya akan tumbuh secara hebat apabila ia berminat, terlibat dan terkesan.

Berbagai temuan dari hasil penelitian lain telah membuktikan bahwa model *Quantum Learning* dapat membantu guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Model ini sukses diterapkan di *Super Camp*, lembaga kursus yang dibangun de Porter dilakukan sebuah penelitian untuk disertasi doktoral pada 1991, yang melibatkan sekitar 6.042 responden. Dari penelitian itu, *Super Camp* berhasil mendongkrak potensi psikis siswa. Antara lain peningkatan motivasi 80%, nilai belajar 73% , meningkatkan harga diri 84% dan melanjutkan penggunaan keterampilan 98%.(De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike,1999:18)

Penelitian Cendrawati (2003) mengenai pengaruh pembuatan catatan tulis susun dalam pendekatan pembelajaran *Quantum* terhadap hasil belajar siswa, bahwa pembelajaran *Quantum* berpengaruh positif pada hasil belajar siswa.

Penelitian Junjun Burhanudin (2006) mengenai implementasi model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik dasar, diperoleh temuan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, tetapi terdapat perbedaan yang signifikan hanya pada aspek pengetahuan saja dan siswa lebih akrab. Penelitian Lia Amalia (2007) mengenai pengaruh penerapan model *Quantum Learning* dengan tahapan TANDUR terhadap kemampuan kreativitas matematika siswa, diperoleh temuan bahwa kesimpulan bahwa *Quantum Learning* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kreativitas siswa. Namun signifikansi terjadi pada respon siswa pada proses pembelajaran.

Penelitian Almi Novitasari (2007) mengenai implementasi *Quantum Learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep sistem politik di Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, diperoleh temuan bahwa pemahaman konsep siswa yang berada dalam kelas eksperimen lebih signifikan daripada kelas kontrol. Hal ini memperlihatkan bahwa pada kelas eksperimen (XD) memperoleh rata-rata skor tes awal sebesar 9,42 dan rata-rata skor tes akhir sebesar 10,53. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata skor tes awal sebesar 8,08 dan rata-rata skor tes akhir sebesar 8,70. Hal ini menunjukkan bahwa besar peningkatan skor kelas eksperimen lebih besar dari peningkatan skor kelas kontrol. Adapun gain ternormalisasinya kelas eksperimen dua kali lebih besar dari kelas kontrol.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti adalah penelitian sebelumnya menggunakan model *Quantum Learning* dengan

pendekatan eksperimen pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, pemahaman konsep siswa, respons siswa, kreativitas siswa serta prestasi belajar siswa yang dikolaborasikan dengan keterampilan siswa. Sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas model *Quantum Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn tentang materi Sistem Politik di Indonesia. Secara langsung peneliti akan membuktikannya dengan melakukan penelitian yang berjudul **Implementasi Model *Quantum Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kelas X Akuntansi 2 SMK Bina Warga Bandung).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat dua rumusan masalah yaitu rumusan secara umum dan secara khusus. Secara umum, fokus permasalahan dalam penelitian ini, “Bagaimanakah efektivitas penerapan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa pada materi Sistem Politik di Indonesia?”

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini secara khusus meliputi :

1. Bagaimana persiapan-persiapan guru dalam mengimplementasikan model *Quantum Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

2. Kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan model *Quantum Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam mengimplementasikan model *Quantum Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Quantum Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar PKn siswa tentang materi Sistem Politik di Indonesia di kelas X Akuntansi 2 SMK Bina Warga Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengidentifikasi persiapan-persiapan guru dalam mengimplementasikan model *Quantum Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b) Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan metode *Quantum Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- c) Untuk mengidentifikasi upaya-upaya mengatasi kendala-kendala dalam mengimplementasikan model *Quantum Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Manfaat Penelitian

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, terutama sumbangan pengetahuan bagi peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan model *Quantum Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Praktis

Adapun secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

a) Siswa

- 1) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar terhadap siswa tentang model pembelajaran, khususnya model *Quantum Learning*.

b) Guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan model *Quantum Learning* sebagai alternatif metode/model pembelajaran.

- 2) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

c) Sekolah

Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran PKn dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMK Bina Warga Bandung.

E. Penjelasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Sedangkan menurut Mulyasa (2008: 178) mengemukakan bahwa “ implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.”

2. Model

“Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori. Dengan kata lain, model adalah teori yang lebih disederhanakan” (Rahmat dkk, 2009: 59).

3. *Quantum Learning*

Quantum Learning adalah pembelajaran yang dikembangkan oleh seorang Bulgaria yang menekankan prinsip belajar nyaman dan menyenangkan dan bertujuan untuk pemercepatan belajar. Prinsip utama metode ini, sugesti dapat dan

pasti mempengaruhi hasil situasi belajar baik secara positif maupun negatif (DePorter & Hernacki, 2001: 14).

4. Prestasi Belajar

Menurut W.J.S Purwadarninta (1987: 767) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan”.

5. Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Cogan (dalam Winataputra, 2001:132) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai "*...the foundational course work in school designed to prepare young citizens for an active role in their communities in their adult lives*", maksudnya adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.